

**ARTIKEL**

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF TPS UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI**



Oleh  
**I Gede Angga Andika**  
**NIM 0816011002**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TPS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

I GEDE ANGGA ANDIKA

NIM. 0816011002

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha  
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: andikaangga828@rocketmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang, yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 siswa putra dan 14 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data yang diperoleh adalah untuk motivasi belajar teknik dasar *passing* bola voli pada siswa X 4 SMA Negeri 2 Semarang secara klasikal pada observasi awal 61,57 (cukup), pada siklus I meningkat menjadi 68,97 (tinggi), dan pada siklus II meningkat menjadi 80,63 (tinggi). Sedangkan persentase hasil belajar *passing* bola voli secara klasikal pada observasi awal 40% (sangat kurang), pada siklus I meningkat menjadi 73,33% (cukup), dan pada siklus II meningkat menjadi 90% (sangat baik). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli siswa meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif TPS pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

**Abstract:** This study aimed at improving motivation and learning achievement on basic technique of volley ball pass through the implementation of cooperative learning model "Think Pair Share (TPS)" on X 4 class students SMA Negeri 2 Semarang. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Consists of a plan of action, action, evaluation, and reflection. Research subjects graders X 4 SMA Negeri 2 Semarang, which totaled 30 people, consisting of 16 boys and 14 female student. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The result of the analysis showed that the percentage of X 4 class students' learning motivation for basic technique of volley ball passing at initial observation in SMA Negeri 2 Semarang in the classical was only 61,57 (inove), at the first cycle increased was 68,97 (high), and in the second cycle increased was 80,63 (high). Meanwhile, the percentage of X 4 class students' learning achievement for basic technique of volley ball passing at initial observation was only 40% (very less), at the first cycle increased was 73.33% (enough), and then at the second cycle increased was 90% (excellent). Based on the data analysis and discussion, it was found that X 4 class students' learning motivation and learning achievement significantly improved through the implementation of cooperative learning model "TPS" in SMA Negeri 2 Semarang in Academic Year 2012/2013.

**Kata-kata Kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe TPS, motivasi belajar, hasil belajar, teknik dasar *passing* bola voli.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada khususnya masih mengalami permasalahan karena metode yang digunakan masih kurang bervariasi, sehingga anak didik akan cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli, proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Dengan cara ini siswa seolah-olah kosong dan pasif yang siap

diisi ilmu pengetahuan oleh guru apapun atau bagaimanapun kondisinya. Hasil yang dicapai melalui proses ini menjadikan siswa kurang kreatif dan kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga menjadi kurang bermakna karena jauh dari apa yang dihadapi siswa setiap hari. Pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, metode yang di pakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Padahal disisi lain mata pelajaran penjasorkes merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lainnya, serta harus didukung dengan keterampilan gerak. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan, dan kesulitan mempelajari teknik dasar *passing* dalam bola voli. Sebagian besar siswa belajar sendiri tanpa pemahaman materi yang jelas, kurang adanya kolaborasi antar sesama teman dan guru. Penyampaian informasi dan tranformasi materi teknik dasar *passing* bola voli kurang bagus dan kurang efektif, itu terbukti dari aktivitas yang dilakukan siswa terhadap materi *passing* masih banyak yang kurang aktif, sehingga siswa yang kurang aktif tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang, pada hari/tanggal Senin, 23 Juli 2012 yang

bertempat di Lapangan bola voli Swecepora pada pukul 15.30 – 17.00 wita dalam pembelajaran teknik dasar passing bola voli menggunakan lembar observasi, ditemukan beberapa masalah yang cukup serius baik dari motivasi maupun hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang yang berjumlah 30 orang siswa (16 putra dan 14 putri), peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Dilihat pada motivasi belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) yang berada pada kategori sangat tinggi tidak ada (0%), tinggi sebanyak 10 orang (33,33%), cukup sebanyak 9 orang (30%), rendah 11 orang (36,67), dan siswa dalam kategori sangat rendah tidak ada (0%). Tingkat ketuntasan motivasi belajar secara klasikal baru mencapai 61,57. Dari motivasi belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) tersebut menunjukkan bahwa belum mencapai tingkat motivasi belajar siswa minimal  $66,5 \leq \text{Skor Siswa} < 85,5$ . Pada hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli ditemukan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik sebanyak 12 orang (40%), cukup sebanyak 13 orang (43,33%), kurang sebanyak 5 orang (16,67%), dan siswa dalam kategori sangat

kurang tidak ada (0%). Ketuntasan hasil belajar baru mencapai 40, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 80.

Berdasarkan hasil refleksi awal, masalah umum yang dialami siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli adalah: model pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional, yaitu: berpusat pada guru. Sehingga terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes, antara lain: (1) siswa masih pasif dalam menerima pembelajaran, (2) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (3) kurang semangat dan bertanggung jawab siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang dialami siswa adalah: (a) pada aspek kognitif, masih sangat kurangnya pemahaman siswa mengenai materi teknik dasar *passing* bola voli, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memahami teori dalam materi teknik dasar *passing* bola voli, (b) pada aspek afektif, terlihat masih kurangnya suatu jalinan kerjasama dan rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam proses pembelajarannya, dan (c) pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang masih

salah dalam melakukan gerakan, baik dari sikap permulaan, gerakan pelaksanaan, maupun gerakan lanjutan.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dimana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran ini efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dimana siswa diberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu satu sama lain dalam satu kelompok (Trianto, 2009: 132). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian ini

terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 11 dan 18 Maret 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 1 dan 8 April 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Swecepora Gelgel Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu motivasi belajar di evaluasi dengan menggunakan kuisioner motivasi belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data motivasi belajar pada siklus I diperoleh motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 68,97 berada pada rentang  $66,5 \leq \bar{X} < 85,5$  dengan kategori tinggi. Siswa yang motivasi tinggi

sebanyak 13 orang (43,33%), sedangkan siswa yang motivasi rendah sebanyak 17 orang (56,67%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat tinggi tidak ada, siswa dengan kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, siswa dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67% dan tidak ada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.1 Data Motivasi Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

| No     | Kriteria                   | Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase | Ket  |
|--------|----------------------------|---------------|--------------|------------|--|
| 1      | $\bar{X} \geq 85,5$        | Sangat Tinggi | 0            | 0.00%      | 13 orang siswa (43,33%) tinggi<br>17 orang siswa (56,67%) rendah |
| 2      | $66,5 \leq \bar{X} < 85,5$ | Tinggi        | 13           | 43,33%     |  |
| 3      | $47,5 \leq \bar{X} < 66,5$ | Cukup         | 15           | 50%        |  |
| 4      | $28,5 \leq \bar{X} < 47,5$ | Rendah        | 2            | 6.67%      |  |
| 5      | $\bar{X} < 28,5$           | Sangat Rendah | 0            | 0.00%      |  |
| Jumlah |                            |               | 30 siswa     | 100%       | 30 Orang siswa (100%)  |

Penelitian hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa

dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dengan kategori baik sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67% dan siswa dengan kategori kurang maupun kategori sangat kurang tidak ada, dengan persentase secara klasikalnya 73,33% berada pada rentang 70 - 80 dengan kategori cukup.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

| No     | Kriteria | Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase | Ket                            |
|--------|----------|---------------|--------------|------------|--------------------------------|
| 1      | 90-100   | Sangat Baik   | 0            | 0.00%      | 22 orang siswa (73,33%) tinggi |
| 2      | 80-89    | Baik          | 22           | 73,33%     |                                |
| 3      | 70-79    | Cukup         | 8            | 26,67%     | 8 orang siswa (26,67%) rendah  |
| 4      | 60-69    | Kurang        | 0            | 0,00%      |                                |
| 5      | 0-59     | Sangat Kurang | 0            | 0,00%      |                                |
| Jumlah |          |               | 30 siswa     | 100%       | 30 Orang siswa (100%)          |

Hasil analisis data motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 80,63 berada pada rentang  $66,5 \leq \bar{X} < 85,5$  dengan kategori tinggi. Siswa yang motivasi tinggi sebanyak 25 orang (83,33%) sedangkan siswa yang motivasi rendah sebanyak 5 orang (16,67%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, siswa

dengan kategori tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67%, siswa dengan kategori rendah dan pada kategori sangat rendah tidak ada.

Tabel 4.3 Data Motivasi Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

| No     | Kriteria                   | Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase | Ket                            |
|--------|----------------------------|---------------|--------------|------------|--------------------------------|
| 1      | $\bar{X} \geq 85,5$        | Sangat Tinggi | 7            | 23,33%     | 25 orang siswa (83,33%) tinggi |
| 2      | $66,5 \leq \bar{X} < 85,5$ | Tinggi        | 18           | 60%        |                                |
| 3      | $47,5 \leq \bar{X} < 66,5$ | Cukup         | 5            | 16,67%     | 5 orang siswa (16,67%) rendah  |
| 4      | $28,5 \leq \bar{X} < 47,5$ | Rendah        | 0            | 0,00%      |                                |
| 5      | $\bar{X} < 28,5$           | Sangat Rendah | 0            | 0,00%      |                                |
| Jumlah |                            |               | 30 siswa     | 100%       | 30 Orang siswa (100%)          |

Penelitian hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli pada siklus II, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 8 dengan persentase 26,67, siswa dengan kategori baik sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33%, siswa dengan kategori cukup sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, siswa dengan kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak

ada, dengan persentase secara klasikal 90% berada pada rentang 90 - 100 dengan sangat baik.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

| No     | Kriteria | Kategori      | Jumlah Siswa | Persentase | Ket                         |
|--------|----------|---------------|--------------|------------|-----------------------------|
| 1      | 90-100   | Sangat Baik   | 8            | 26,67%     | 25 orang siswa (90%) tinggi |
| 2      | 80-89    | Baik          | 19           | 63,33%     |                             |
| 3      | 70-79    | Cukup         | 3            | 10%        | 3 orang siswa (10%) rendah  |
| 4      | 60-69    | Kurang        | 0            | 0,00%      |                             |
| 5      | 0-59     | Sangat Kurang | 0            | 0,00%      |                             |
| Jumlah |          |               | 30 siswa     | 100%       | 30 Orang siswa (100%)       |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, menunjukkan terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli. Adapun data yang diperoleh berdasarkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran TPS motivasi dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I saat diberikan tindakan motivasi belajar meningkat menjadi 13 siswa, sedangkan pada siklus II saat diberikan tindakan

motivasi belajar lebih meningkat menjadi 25 siswa.

Tabel 4.5 Peningkatan Motivasi Belajar Siklus I ke Siklus II

| No | Siklus    | Hasil | Peningkatan Siklus |
|----|-----------|-------|--------------------|
| 1  | Siklus I  | 68,97 | 11,7               |
| 2  | Siklus II | 80,63 |                    |

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan TPS dengan melihat kelemahan-kelemahan pada observasi awal dan siklus I.

Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

| No | Siklus    | Hasil | Peningkatan Siklus |
|----|-----------|-------|--------------------|
| 1  | Siklus I  | 73,33 | 16,7               |
| 2  | Siklus II | 90    |                    |

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* bola voli pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang, yakni sebesar 80 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 80% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 80 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2008: 171-172). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka



daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Motivasi belajar materi teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS, hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe TPS siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Semarang tahun Pelajaran 2012/2013, dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

Selain itu penelitian ini dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1) Dian Vanagosi, (2011: 102) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar menggiring (menggiring bola rendah dan menggiring bola tinggi) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII. A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012, dimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar pada siklus I 7,6,

siklus II 8,8, sedangkan untuk hasil belajar siklus I 78,1%, pada siklus II mencapai 100%, (2) Sarianta (2010: 119) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar guling (*roll*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas X/I SMA Bhaktiyasa Singaraja tahun pelajaran 2010/2011 dimana hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar pada siklus I 72,90%, siklus II 80%, sedangkan untuk hasil belajar siklus I 80,95%, pada siklus II mencapai 95%,

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teknik *passing* bola voli, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hanya memilih satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Motivasi belajar pada siklus I siswa berada pada kategori tinggi yaitu 68,97.

Pada siklus II, motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 80,63. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,7.

Hasil belajar pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 73,33% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 90%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,7%.

Disarankan kepada guru Penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

*Belajar Guling (Roll) Senam Lantai Pada Siswa Kelas X/I SMA Bhaktiyasa Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011. (Skripsi). Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.*

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

## DAFTAR RUJUKAN

Dian Vanagosi, Kadek. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Menggiring Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2011/2012. (Skripsi). Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.*

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarianta, Wayan. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil*

